

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adab Terhadap Penguasa

Keindahan anak manusia terletak pada adab dan akhlaknya, dengan inilah agama kita memerintahkan pemeluknya. Dan di antara akhlak yang hendaknya kita miliki adalah akhlak terhadap penguasa, yang pada zaman sekarang ini sudah hampir terlupakan. Maka atas dasar itu, dalam tulisan yang singkat ini kami mengingatkan kembali supaya kita senantiasa terbimbing dan mendapat keridhaan dari Rabb kita di kehidupan dunia ini.

Pembaca yang kami muliakan....
Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya hanyalah aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." [HR. Ahmad, Malik dan yang lainnya]

Apa sajakah adab yang harus kita miliki terhadap mereka (penguasa)?

Berikut inilah di antara adab-adabnya:

1. Mendengar dan mentaatinya pada perkara yang baik dan memuliakan mereka serta tidak boleh keluar memberontak dengan demonstrasi atau yang lainnya.

Ini adalah adab dan akhlak yang diajarkan langsung oleh Nabi kita ﷺ, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ، وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرَكَ، وَأَخَذَ مَالَكَ، فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

"Dengar dan taatilah penguasamu, walaupun dia memukul punggungmu, mengambil hartamu. Tetap dengar dan taatlah kepadanya." [HR. Muslim No. 1847]

Hadits ini dijelaskan dalam riwayat yang lain, bahwa mendengar dan taat kepada mereka hanya pada perkara yang ma'ruf dan bukan pada perkara maksiat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

على المرء المسلم السمع والطاعة فيما أحب وكره، إلا أن يؤمر بمعصية، فلا سمع ولا طاعة

"Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat pada perkara yang dia suka maupun yang dia benci, kecuali apabila diperintah untuk sebuah kemaksiatan, maka tidak mendengar dan tidak mentaatinya." [HR. Bukhari dan Muslim]

Berkata Abu Bakr Al-Marwazy رحمه الله: 'Aku mendengar Abu 'Abdillah (Imam Ahmad) memerintahkan untuk menahan tertumpahnya darah dan mengingkari keluar (demonstrasi) dengan pengingkaran yang keras.'

2. Berdoa dengan kebaikan dan petunjuk untuk penguasa.

Seorang muslim harus terus mendoakan penguasanya agar mendapat petunjuk dalam urusan kebaikan dan kelurusan urusannya, karena bagaimanapun penguasa adalah manusia yang tak luput dengan salah dan lupa.

Hal ini pula dicontohkan oleh para salaf dan ulama kita, seperti yang diucapkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya **Siasah Syar'iyah Hal. 129**. Beliau berkata: 'Oleh karena ini (yakni permasalahan mendengar dan taat, -red), para salaf seperti: Fudhail bin 'Iyadh, Imam Ahmad berkata: 'Jika aku memiliki doa yang mustajab, maka akan aku pakai untuk mendoakan para penguasa.'

3. Nasihat dengan cara yang baik kepada mereka dan dengan cara sembunyi bukan dengan cara membangkang.

Tidak menjatuhkan mereka di muka umum dengan celaan dan umpatan, namun berbicara dengan mereka secara sembunyi. Hal ini untuk menghindari terjatuhnya kehormatan mereka, dan supaya terjaga kewibawaan mereka di mata rakyatnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا : لِمَنْ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ
وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

"Agama itu adalah nasihat", Kami (shahabat) bertanya: 'Untuk siapa?' Beliau menjawab: "Untuk Allah, untuk Kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, dan para penguasa kaum muslimin, dan kaum muslimin semuanya." [HR. Muslim]

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِذِي سُلْطَانٍ فَلَا يُبْدِهِ
عَلَانِيَةً وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ فَيَخْلُو بِهِ فَإِنْ
قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ

"Barang siapa di antara kalian yang ingin menasihati penguasanya, hendaknya dia raih tangannya kemudian berbicara kepadanya secara empat mata, tidak dilakukan nasihat itu di depan khalayak umum. Jika pemerintah itu menerima nasihatnya, ini yang diharapkan dan jika tidak, maka sungguh dia telah melakukan kewajibannya." [Shahih, HR. Ahmad, Ibnu Abi 'Ashim dan yang lain, dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Zhilalul Jannah, No. 1096—1098, lihat pula takhrijnya dalam kitab Mu'amalatul Hukkam, Hal: 143-151]

Berkata Syaikh Abdul Muhsin Al-Abbad حفظه الله: "Termasuk hak-hak penguasa muslim atas hambanya (rakyatnya) adalah menasihati mereka dengan lemah lembut, mendengarkan dan mentaati mereka yang bukan pada kemaksiatan."

4. Bersikap sabar atas kezhaliman mereka dan tidak mencaci maki mereka.

Dari Shahabat Ibnu 'Abbas رضي الله عنه , Nabi ﷺ bersabda (yang artinya): "Barang siapa yang melihat pada penguasanya sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaknya dia bersabar." [HR. Muslim]

Lalu bagaimanakah rakyat bisa menuntut haknya sebagai rakyat?, Kata Nabi ﷺ:

تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ

"Tunaikanlah kewajiban kalian, mintalah hakmu kepada Allah." [HR. Bukhari dan Muslim]

Berkata Abu Darda رضي الله عنه: *'Pertama kali sifat nifak masuk pada seseorang adalah (melalui, -red) celaannya pada penguasanya.'* [At-Tamhid Hal. 21/286]

Pembaca buletin Al-Faidah yang kami hormati...

Kesabaran sangat dibutuhkan dalam menghadapi situasi seperti sekarang ini. Menyikapi kesalahan penguasa bukan dengan emosi dan kemarahan, lalu menghasut rakyat untuk membenci penguasanya. Terlebih lagi jika emosi dan kemarahan tersebut diluapkan dalam bentuk demonstrasi dan turun ke jalan, berunjuk rasa dengan suara lantang mencaci maki pemerintah.

Lebih miris lagi jika demonstrasi tersebut dilabeli dengan dalih Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar atas nama Islam, dan dianggap sebagai bentuk membela Islam, sungguh ini sebuah fenomena yang sangat menyedihkan. Padahal di dalam ajaran Islam sama sekali tidak diajarkan hal-hal yang demikian. Maka dengan kembalinya kita menuju bimbingan Nubuwwah, kita akan selamat dan terbimbing menuju jalan yang diridhai Allah ﷻ.

Saudaraku kaum muslimin yang semoga dirahmati Allah ﷻ. Demikianlah sedikit nasihat yang dapat kami sampaikan. Semoga dengannya dapat memperbaiki akhlak dan adab kita terhadap penguasa kita. Sehingga menjadi sebab datangnya barokah terhadap pemerintah dan negeri ini. Aamiin... *Wallahu a'lam bish-shawab.*

Disusun oleh: Al-Ustadz Abul Hasan Al-Wonojiry حفظه الله

Pemesanan ? Hubungi : Salman Hadi (0857 8264 3130) / Mushonif (0896 1137 4514)

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Tamaamul Minnah
Penasehat: Al-Ustadz Abu Muhammad Musa **Pemimpin Usaha:** Abu Taqy
Pemimpin Redaksi: Ilyas **Kontributor:** Asatidzah Ahlussunnah
Saran & Pertanyaan (dengan identitas): 089611374514.
Alamat Redaksi: Kampung Krajan 2,
Ds. Bengle, Kec. Majalaya, Karawang